

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam bab ini dijelaskan tentang ; (1) latar belakang, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) definisi istilah, (5) manfaat penelitian, dan (6) ruang lingkup penelitian. Keenam hal tersebut diuraikan sebagai berikut.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Ilmu pengetahuan teknologi semakin hari semakin berkembang. Begitu pula dengan dunia pendidikan. Pendidikan terus menghasilkan inovasi pelajaran yang relevan dengan perkembangan zaman. Pada era globalisasi ini, pendidikan tidak selalu identik dengan sekolah. Sekarang ini pendidik dapat dilakukan melalui budaya. Salah satu media tersebut adalah sastra. Karya sastra merupakan bagian dari karya seni. Fungsi karya seni adalah untuk menghibur, namun selain itu karya seni yang baik adalah karya seni yang tidak hanya mementingkan keindahan dan hiburan semata, akan tetapi juga mengandung nilai-nilai dan pesan yang dapat diambil setelah karya seni tersebut dinikmati (Andrea dalam Fatimah, 2013:1).

Karya sastra merupakan wadah seni menampilkan keindahan lewat penggunaan bahasa yang menarik, bervariasi, dan penuh imajinasi menurut Keraf (dalam Regina, 2002:115). Tidak hanya itu, karya sastra juga memberikan pengetahuan tentang berbagai hal yang mungkin saja belum diketahui pembaca. Sastra merupakan sarana yang digunakan pengarang yang berisi ide dan gagasan

terhadap karya seni. Sesuai dengan hakekat sastra yaitu *Dulce et Utile* yang artinya indah dan berguna, Watt berpendapat bahwa karya sastra yang baik memberikan fungsi, sebagai: (1) *pleasing* atau kenikmatan hiburan, yang artinya karya sastra dipandang sebagai pengatur irama hidup dan penyeimbang rasa. (2) *instructing* atau memberikan ajaran tertentu, yang menggugah semangat hidup. Artinya, karya sastra diharapkan mencerminkan aspek didaktif (Suwardi, 2011:22). Selain memberikan hiburan dan pendidikan, karya sastra juga dapat mempengaruhi pembaca lewat isi dan maknanya. Karya sastra menerima pengaruh dari masyarakat dan sekaligus mampu memberi pengaruh sosial terhadap masyarakat menurut Regina (dalam Semi, 1990:37).

Karya sastra memiliki beberapa klasifikasi atau jenis yang meliputi prosa, puisi dan drama. Karya sastra telah lama berkembang dan digunakan secara arif oleh masyarakat yang berkiat didalam lingkungan seni dan budaya. Salah satu karya sastra yang berkembang diruang lingkup masyarakat adalah drama. Drama merupakan karya seni yang berisi gambaran kehidupan dari manusia yang memperlihatkan tindakan dan perilaku manusia pada tempat dan zamannya saat dipentaskan. Drama adalah salah satu karya sastra yang sangat diminati oleh masyarakat. Umumnya sekarang drama sudah dikembangkan lagi menjadi drama-drama modern yang terus mengikuti perkembangan zaman yang semakin lama semakin maju. Di dalam drama memiliki nilai-nilai pendidikan yang dapat dijadikan pengetahuan dan pengajaran bagi semua orang membacanya. Nilai-nilai pendidikan tersebut mencakup pada nilai pendidikan religius, nilai pendidikan moral, nilai pendidikan sosial, dan nilai pendidikan budaya (Rika, 2017:1).

Drama mengalami banyak perkembangan, dengan perkembangannya tersebut drama dijadikan salah satu tujuan pembelajaran yang harus diajarkan kepada siswa disekolah. Menulis atau mengarang sebagai satu dari keempat aspek keterampilan berbahasa, mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan manusia. Dengan menulis seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasan untuk mencapai maksud dan gagasannya.

Pembelajaran Bahasa dan Sastra khususnya mengenai Sastra kurang diminati oleh siswa, sehingga tujuan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia belum terpenuhi. Oleh karena itu, pembangunan karakter sebaiknya dilaksanakan lebih terarah dan berkesinambungan (Samani, 2012:26).

Persoalannya adalah bagaimana hubungan antara nilai religius dengan mata pelajaran (naskah drama). Keduanya tetap diperlukan dan saling melengkapi. Dalam pengembangan nilai religius, seharusnya mata pelajaran dipahami sebagai pesan dan alat, yaitu sebagai wahana pembudayaan dan pemberdayaan budaya (Samani dalam Aqib, 2012:26).

Guru bahasa dan sastra indonesia masih mengajar dengan menyuruh siswa menghafal materi-materi pelajaran, demikian juga dengan pengajaran menulis naskah drama. Seharusnya siswa hanya mampu membaca drama tetapi hendaknya mampu juga dalam menulis naskah drama secara kreatif karena hal ini juga melupakan suatu tuntutan yang harus di penuhi dalam kurikulum MTs di bidang studi bahasa dan sastra indonesia khususnya di kelas VIII.

Pada penulisan ini peneliti ingin memaparkan karangan naskah yang ditulis siswa dalam nilai religius. Peneliti mempunyai alasan mengapa ingin memaparkan

masalah tersebut. Seperti peneliti paparkan siswa lebih fokus membaca naskah drama yang sudah ada daripada menulis kisah hidupnya sendiri kedalam bentuk naskah drama. Padahal untuk mengetahui pembentukan karakter siswa, itu akan bersumber dari dasar pemikirannya siswa itu sendiri.

Nilai religius merupakan penjelasan intelektual muslim (Naim, 2012:24). Agama sendiri bukan hanya kepercayaan kepada yang ghaib dan melaksanakan ritual-ritual tertentu. Agama adalah keseluruhan tingkah laku manusia yang terpuji, yang dilakukan demi memperoleh ridha Allah. agama, dengan kata lain, meliputi keseluruhan tingkah laku itu membentuk keutuhan manusia berbudi luhur (berakhlak karimah), atas dasar percaya atau iman kepada Allah dan tanggung jawab pribadi di hari kemudian. Dalam hal ini, agama mencakup totalitas tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari yang dilandasi dengan iman kepada Allah, sehingga seluruh tingkah lakunya berlandaskan keimanan dan akan membentuk akhlak karimah yang terbiasa dalam pribadi dan perilakunya sendiri.

Untuk membuat karangan yang baik siswa diberikan pembelajaran menulis naskah drama menggunakan karangan naskah yang alur ceritanya jelas (yang mengarah kenilai religius). Selama proses pembelajaran di kelas, siswa masih belum mendapat perhatian lebih dari seorang guru untuk menegetahui bagaimana mengarang naskah drama walaupun karangan tersebut bersumber dari gambaran dari kehidupan siswa sendiri. Terbentuknya karangan siswa yang berupa naskah drama akan terkandung dalam sebuah karakter nilai religius dan mudah dipahami pembaca.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lestari (2013), tentang “*Nilai Religius dalam Novel dalam Mihrab Cinta karya Habiburrahman El Shirazy*”.

Nilai religius secara konkrit di dalam penelitian ini yang menjadi persoalan pokok, yaitu nilai ketakwaan manusia terhadap Allah, nilai ketaatan manusia terhadap sesama manusia, dan nilai ketaatan manusia terhadap diri sendiri.

Penelitian dilakukan bertujuan untuk mendeskripsikan nilai – nilai religius pada novel *Dalam Mihrab Cinta*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan penelitian berupa penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan strukturalisme genetik. Data pada penelitian dalam novel ini adalah kutipan – kutipan berupa kata – kata maupun kalimat pada novel *Dalam Mihrab Cinta*.

Berdasarkan judul penelitian sebelumnya di atas terdapat perbedaan yang peneliti lakukan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian di atas yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya lebih difokuskan pada novel dan nilai pendidikan karakter dalam naskah drama saja. Sedangkan dalam penelitian yang peneliti lakukan lebih memfokuskan pada karangan yang mengarah ke nilai religius dalam naskah drama siswa.

Berdasarkan hal tersebut peneliti memilih penelitian berjudul “*Analisis Nilai Religius Dalam Naskah Drama Karangan Siswa Kelas VIII A Semester I MTs Nurul Qodiri Al Ma’arif tahun ajaran 2018/2019*”. Melalui penelitian ini diharapkan diperoleh informasi tentang karangan aspek-aspek religius pada siswa yang kompetensi dasarnya adalah menulis kreatif naskah drama satu babak dengan memperhatikan nilai religius dalam naskah drama.

Alasan peneliti untuk meneliti teks naskah drama karangan siswa yang mengandung nilai religius adalah karena nilai religius sangat berguna bagi siswa, dan bisa membuat kesadaran yang relatif kepada siswa atau masyarakat, sehingga diharapkan setelah peneliti meneliti hal tersebut dapat menjadi bahan untuk media pembelajaran di sekolah.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, permasalahan dalam penelitian ini secara khusus adalah bagaimanakah nilai religius dalam naskah drama karangan siswa kelas VIII A Semester 1 MTs Nurul Qodiri Al Ma'arif tahun ajaran 2017/2018. Secara khusus rumusan masalah yang akan dikemukakan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah nilai ketuhanan yang terdapat dalam Naskah Drama Karangan Siswa Kelas VIII A Semester 1 MTs Nurul Qodiri Al Ma'arif Tahun Ajaran 2017/2018?
2. Bagaimanakah nilai akhlak yang terdapat dalam Naskah Drama Karangan Siswa Kelas VIII A Semester 1 MTs Nurul Qodiri Al Ma'arif Tahun Ajaran 2017/2018?
3. Bagaimanakah nilai muamalah yang terdapat dalam Naskah Drama Karangan Siswa Kelas VIII A Semester 1 MTs Nurul Qodiri Al Ma'arif Tahun Ajaran 2017/2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan nilai religius dalam naskah Drama Karangan Siswa Kelas VIII A Semester 1 MTs Nurul Qodiri Al Ma'arif Tahun Ajaran 2017/2018. Tujuan penelitian tersebut dirinci menjadi tiga topik pembahasan adalah :

1. Mendeskripsikan Nilai Ketuhanan dalam Naskah Drama Karangan Siswa Kelas VIII A Semester 1 MTs Nurul Qodiri Al Ma'arif Tahun Ajaran 2017/2018.
2. Mendeskripsikan Nilai Akhlak dalam Naskah Drama Karangan Siswa Kelas VIII A Semester 1 MTs Nurul Qodiri Al Ma'arif Tahun Ajaran 2017/2018.
3. Mendeskripsikan Nilai Muamalah dalam Naskah Drama Karangan Siswa Kelas VIII A Semester 1 MTs Nurul Qodiri Al Ma'arif Tahun Ajaran 2017/2018.

1.4 Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari adanya interpretasi lain yang bisa membuat rancu makna dan maksud dari judul penelitian ini.

Pengertian istilah dalam penelitian ini adalah :

1. Nilai religius adalah upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan yang berprestasi.
2. Naskah drama adalah bentuk penyajian dalam tulisan yang disusun berdasarkan alur cerita.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat atau kegunaan yang diharapkan penulis dalam penelitian ini sebagai berikut :

1) Bagi Siswa

Siswa dapat meningkatkan motivasi dan menghindarkan dari rasa bosan siswa dalam menulis naskah drama.

2) Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan pembelajaran bagi pengajar khususnya dalam pembelajaran menulis atau mengarang.

3) Bagi Peneliti Lain

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan nilai religius bagi peneliti selanjutnya.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini berjudul “*Analisis Nilai Religius Dalam Naskah Drama Karangan Siswa Kelas VIII A Semester I MTs Nurul Qodiri Al Ma’arif tahun ajaran 2017/2018*”. Ruang lingkup yang dikaji dalam penelitian ini adalah memahami nilai religius diantaranya hubungan dengan ketuhanan, akhlak, dan muamalah dalam naskah drama karangan siswa. Penelitian dilaksanakan di MTs Nurul Qodiri Al Ma’arif, dengan responden siswa kelas VIII A berjumlah 20 siswa pada semester I MTs Nurul Qodiri Al Ma’arif.

Sebelumnya terdapat penelitian yang hampir sama menyangkut tentang pendidikan karakter karya Siti Nur Holifah (2014), dengan judul “*Analisis Nilai pendidikan katrakter dalam naskah drama karangan Siswa Kelas VIII a Semester*

1 MTs Sunan Ampel Suboh – Situbondo tahun pelajaran 2013/2014. Dalam judul ini peneliti lebih memfokuskan penelitiannya pada nilai pendidikan karakter dalam naskah yang dibuat oleh siswa. Penelitian selanjutnya karya Fitriah Hidayati (2014) dengan judul “Analisis Kemampuan Bermain Peran pada Siswa Kelas VIII a SMP Negeri 1 Arjasa Jember tahun ajaran 2013/2014. Fokus penelitian ini adalah pada peran dalam naskah drama yang di buat oleh siswa.

